

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini semakin banyak perusahaan baru yang muncul, sehingga membuat persaingan antara perusahaan semakin sulit dan setiap perusahaan harus bisa mempertahankan posisinya agar bisa terus berkembang. Di Indonesia terdapat 34 perusahaan baru yang tercatat di BEI pada tahun 2022 sampai awal tahun 2023 (sumber <https://market.bisnis.com/read/20220805/7/1563391/800-emiten-tercatat-di-bursa-efek-indonesia-ini-daftar-34-ipo-pada-2022>) “diakses pada 26 Februari 2023”.

Pada umumnya setiap perusahaan yang *listing* di BEI akan dinilai baik jika kinerja keuangan dari perusahaan tersebut baik, terutama pada saat covid 19 kinerja keuangan pada perusahaan – perusahaan yang tercatat di BEI mengalami penurunan. Penilaian kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan karena dengan melakukan pengukuran atau analisis kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Fahmi (2011 : 2) dalam Fariatn dan Samudra (2019) mengemukakan bahwa, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah memajemen perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Analisis kinerja dalam sebuah perusahaan diperlukan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan untuk perencanaan kinerja

perusahaan dimasa depan. Berbagai metode pengukur kinerja keuangan atau alat analisis digunakan, namun pada umumnya alat yang sering dipakai untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan, rasio keuangan memiliki beberapa jenis dan fungsi masing – masing. Sujarweni (2017 : 59) mengemukakan bahwa jenis rasio keuangan ada 4 yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan, yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis kemampuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Rintjap dan Rustandi, 2015 : 26 dalam Murwanti dan Dwiastuti, 2017). Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yaitu, *gross profit*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *operating profit margin*, *operating ratio* dan *return on investment* (Sujarweni 2017 : 62). Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Hamida (2015 : 56). Karena rasio profitabilitas mengukur secara keseluruhan untuk itu diperlukan metode atau alat pelengkap untuk mengukur secara detail kinerja keuangan, pengukuran kinerja keuangan lain yang dapat digunakan adalah EVA (*economy value added*).

Menurut Hayat dkk (2018 : 93), konsep EVA ini berhubungan dengan rasio keuangan karena dapat melengkapi analisis rasio keuangan. EVA dapat mengukur kinerja keuangan secara tepat dengan cara memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kredirektur dan pemegang saham). *economy value added* pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern pada tahun 1993 di Indonesia *economy value added* dikenal sebagai NITAMI (nilai tambah ekonomi), *economy value added* digunakan untuk mengukur laba dalam suatu perusahaan. EVA (*economy value added*) merupakan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diterapkan dalam aktifitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama (Radianto, 2013 : 221 dalam Fariantin dan Samudra, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub – sektor barang rumah tangga yang tercatat di BEI pada periode 2017 – 2021. BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan perusahaan yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung perdagangan saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Perusahaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub - sektor barang rumah tangga yang meliputi 3 sub-industri yaitu produsen furnitur rumah tangga, peralatan rumah tangga dan perlengkapan rumah tangga, perusahaan sub – sektor barang rumah tangga merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku menjadi barang barang setengah jadi dan barang yang diproduksi merupakan barang konsumsi non – primer (barang sekunder).

Perusahaan barang rumah tangga merupakan salah satu sektor perusahaan yang mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia, yang menjual produk barang rumah tangga yang unik dan *aesthetic*. Produk barang rumah tangga yang diproduksi oleh perusahaan semakin canggih di era teknologi sekarang, yang membuat banyak *trend* yang bermunculan mulai dari *trend furniture*, perabotan rakit, dan peralatan rumah tangga canggih lainnya, selain penggunaan yang lebih praktis harga produk cukup terjangkau, sehingga mempengaruhi minat masyarakat. Namun pada tahun 2019 saat pandemi covid 19 banyak perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik karena menurunnya profit yang diperoleh perusahaan sehingga kinerja keuangan ikut menurun.

Penelitian ini didasari hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya (Munarwi dan Dwiastuti : 2017), (Nada dan Prihastiwi : 2022), (Winarko and Jaya : 2018) yang menunjukkan hasil positif dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan *economy value added*. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity* yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas, pemilihan proksi dari rasio profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan acuan dari beberapa jurnal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Rasio Profitabilitas Dan *Economy Value Added* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub – Sektor Barang Rumah Tangga Yang Tercatat Di BEI Pada Periode 2017 – 2021”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan rasio profitabilitas dari proksi GPM (*gross profit margin*), NPM (*net profit margin*), ROI (*return on investment*), ROE (*return on equity*) dan ROA (*return on asset*) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan sub – sektor barang rumah tangga yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021?
2. Bagaimanakah penerapan *economy value added* sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan sub – sektor barang rumah tangga yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan rasio profitabilitas melalui proksi GPM (*gross profit margin*), NPM (*net profit margin*), ROI (*return on investment*), ROE (*return on equity*) dan ROA (*return on asset*) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan sub – sektor barang rumah tangga yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.
2. Penerapan *economy value added* sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan sub – sektor barang rumah tangga yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan mengelolah data, dan juga bermanfaat sebagai pegangan di masa depan, dengan dilakukan

penelitian ini diharapkan peneliti mampu mempelajari tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan *economy value added*.

2. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk para mahasiswa yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama terutama bidang keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, *economy value added* dan kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan juga penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para investor maupun perusahaan sendiri untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasi.